

## STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI KEPO SEBAGAI DESTINASI WISATA PENYANGGA DI KABUPATEN SABU RAIJUA

Meliana Mamo Pe<sup>1\*</sup>, Yudha Eka Nugraha<sup>2</sup>, Lorens Riwu<sup>3</sup>

Politeknik Negeri Kupang

Email: [melianamamope@gmail.com](mailto:melianamamope@gmail.com), [yudhaekanugraha@gmail.com](mailto:yudhaekanugraha@gmail.com), [lorens\\_smile@yahoo.com](mailto:lorens_smile@yahoo.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk merumuskan strategi pengembangan Pantai Kepo sebagai destinasi wisata penyangga di Kabupaten Sabu Raijua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk mendukung keberhasilan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya strategi pengembangan baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata di Pantai Kepo untuk menopang wisata unggulan yang ada di Kabupaten Sabu Raijua dengan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan pariwisata penyangga dari hasil analisis SWOT. Dapat disimpulkan bahwa Pantai Kepo memiliki potensi dan peluang untuk berkembang kearah yang lebih baik namun perlu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, mengatasi kelemahan dan ancaman dengan meningkatkan fasilitas dan sumber daya manusia (SDM) di Pantai Kepo.

**Kata kunci:** Strategi Pengembangan , Wisata Penyangga, Pantai Kepo.

### Abstract

*The purpose of this research is to formulate a development strategy for Kepo Beach as a buffer tourism destination in Sabu Raijua Regency. The method used in this research is a qualitative descriptive method by conducting observations, interviews, and direct documentation with several selected informants to support the success of this research. The results of this study indicate that there is a new development strategy that can be used to develop tourism at Kepo Beach to support leading tourism in Sabu Raijua Regency by applying the principles of supporting tourism development from the results of the SWOT analysis. It can be concluded that Kepo Beach has the potential and opportunities to develop in a better direction but it is necessary to use strengths to take advantage of opportunities, overcome weaknesses and threats by improving facilities and human resources at Kepo Beach.*

**Keywords:** Development Strategy, Buffer Tourism, Kepo Beach

## PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Dalam pengembangan pariwisata harus dilakukan secara sistematis dan arah pengelolaan membutuhkan perhatian pemerintah, pemerintah memiliki peran yang penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang menjanjikan dan perlu di kembangkan adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Provinsi ini memiliki kekayaan

alam dan juga keanekaragaman budaya serta peninggalan-peninggalan sejarah yang sangat kental dengan adat serta tradisi-tradisi yang dijalankan oleh masyarakat setempat hingga saat ini. Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting bahkan sektor diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa bagi pemerintah maupun masyarakat. lokasi dan objek wisata mempunyai ciri khas adalah hal yang perlu dikembangkan dan dilestarikan untuk menarik wisatawan domestik bahkan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Pengembangan objek wisata harus ada dukungan dari pemerintah karena pariwisata sangat potensial bila dikembangkan.

Seperti halnya di Kabupaten Sabu Raijua yang mempunyai banyak tempat wisata yang menarik wisatawan, namun masih kurang dalam fasilitas – fasilitas yang mendukung lokasi objek wisata.

Dengan demikian sektor pariwisata di Kabupaten Sabu Raijua perlu mendapatkan perhatian yang serius karena banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Sabu Raijua dalam memajukan sektor pariwisata. Apabila terdapat koordinasi antara pihak terkait yaitu pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat terhubung maksimal serta sinkronisasi diantaranya tentu akan menjadi hal yang menguntungkan bagi semua pihak.

Kabupaten Sabu Raijua sebagai salah satu daerah yang memiliki banyak tempat wisata maupun aktivitas wisatanya yang dapat meningkatkan pembangunan ekonominya mencoba untuk lebih berusaha mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki. Pengembangan dan pemanfaatan sektor pariwisata ini diharapkan mampu mengembangkan perekonomian Kabupaten Sabu Raijua. Selain itu juga beberapa potensi wisata lain, khususnya wisata budaya, wisata alam, bahkan wisata kuliner yang dapat dijadikan sebagai destinasi alternatif dalam berwisata di Nusa Tenggara Timur. Potensi-potensi wisata tersebut diharapkan mampu berpengaruh terhadap perekonomian wilayahnya.

**Table 1. Data jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupten Sabu Raijua tahun 2014-2017**

No	Tahun	Jumlah
1	2014	1.086
2	2015	1.769
3	2016	1.578
4	2017	1.228

(sumber: website Resmi Pemerintah Provinsi 2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Sabu Raijua mengalami penurunan tiga tahun berturut-turut pada tahun 2015, 2016 dan 2017, diakibatkan kurangnya promosi wisata serta fasilitas-fasilitas penunjang yang ada di objek wisata tersebut. Sedangkan untuk jumlah wisatawan domestik ke Kabupaten Sabu Raijua selama empat tahun tidak stabil, dimana mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2014 sampai 2017. Dari tabel di atas dapat membuktikan bahwa wisatawan domestik lebih menyukai objek wisata yang ada di Sabu Raijua dibandingkan wisatawan mancanegara.

Sabu Raijua memiliki objek wisata unggulan yaitu Kellaba Madja dengan pesona keindahan bukit warna warni di kecamatan Hawu Mehara. Objek wisata alam ini mulai terkenal hingga mancanegara dan telah meraih juara pertama dalam ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) pada tahun 2018 untuk kategori surga tersembunyi. Karena itu Kellaba Madja menjadi skala Prioritas Pemerintah Sabu Raijua karena menjadi pintu masuk kunjungan

wisatawan ke Sabu Raijua. Pemerintah daerah Sabu Raijua juga memperkuat *branding* Kellaba Madja dengan menggelar festival untuk pertama kalinya pada tahun 2019. Kepala Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sabu Raijua mulai menetapkan sembilan wisata penyangga destinasi unggulan Kellaba Madja agar semakin banyak pilihan bagi wisatawan yang datang. Sembilan objek wisata penyangga ini merupakan wisata alam dan budaya yang fokus dikembangkan oleh pemerintah sebagai penyangga Kellaba Madja yang semakin terkenal. Berikut ini objek-objek wisata penyangga di antaranya : Goa Mabala, Pantai Kepo, Pantai Niwudu, Pantai Halapaji, Pantai Napae dan Pantai Rai Mea. Selain itu objek wisata budaya seperti Sumur Madja, Juba Madja, Telapak Kaki Madja. sehingga pada objek-objek wisata tersebut dibangun fasilitas penunjang seperti lopo-lopo dan spot-spot menarik serta juga memperkuat atraksi-atraksi budaya masyarakat sekitar. Selanjutnya beberapa objek wisata yang disebut di atas mempunyai potensi dan daya tarik yang tinggi sehingga membuat wisatawan mempunyai daya tarik yang tinggi untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Hal ini juga ketika banyak wisatawan yang berkunjung membuat beberapa objek wisata ini mempunyai nilai untuk bersaing di dunia pemasaran pariwisata baik secara lokal, nasional, bahkan internasional.

Potensi wisata pantai Kepo terletak di Kabupaten Sabu Raijua Kecamatan Sabu Liae, Desa Hallapadji. Untuk berkunjung ke Pantai Kepo. Ada beberapa alternatif pilihan transportasi utama baik melalui laut maupun udara.. Dari bandara udara Terdamu, jarak untuk tiba di wisata Pantai Kepo yaitu 12 km. Namun hal ini bukan menjadi sebuah penghalang untuk wisatawan sampai ke objek wisata tersebut disebabkan karena daya tarik dari objek wisata ini membuat para wisatawan mempunyai keinginan yang tinggi untuk sampai ketempat tersebut.

Pantai Kepo mulai dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan setelah ditetapkan sebagai salah satu objek wisata penyangga di Kabupaten Sabu Raijua. Maka Pemerintah membangun beberapa fasilitas pendukung di Pantai Kepo seperti lopo sebagai tempat untuk berteduhnya wisatawan, dan ada juga kolam renang bagi wisatawan yang ingin melakukan aktivitas berenang dan juga fasilitas penunjang lainnya.

Menurut hasil observasi dan Wawancara pada wisatawan, Pantai Kepo memiliki sesuatu yang menarik yakni lengkungan pantai yang dipisahkan gugusan batu karang menjulang di tengahnya dan mirip angka tiga dan panorama yang sangat indah dan juga memiliki air laut yang berwarna biru terang. Pantai ini juga menjadi salah satu tempat yang cocok untuk berburu sunset. Hal lain yang tak kalah

menarik yakni Pantai Kepo berdekatan dengan tambak garam, di sana wisatawan dapat melihat proses pembuatan garam menggunakan kerang Kima. Selain keindahan pantai dan alam yang menarik perhatian wisatawan, masyarakat yang ada di Desa Hallpadji juga merupakan masyarakat yang ramah sehingga menambah keakraban bukan hanya dengan alamnya tapi juga masyarakatnya.

Terdapat beberapa masalah dalam pengembangan Pantai Kepo diantaranya kurangnya fasilitas berupa Lopo, kamar ganti, dan lain-lain. Jika potensi Pantai Kepo dikelola dan dikembangkan secara maksimal dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang ramai dikunjungi di Kabupaten Sabu Raijua. Dengan mengembangkan objek wisata Pantai Kepo selain menghasilkan devisa pariwisata bagi pemerintah tapi juga

## TINJAUAN PUSTAKA

### Strategi pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata menurut Rangkuti (2002:3) sebagai mengutip Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas sumber daya. Selanjutnya menurut Marpuang (2007:19) perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan yang didapat dari tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dari fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata.

Menurut Hendra (2012: 12) strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat.

Menurut A. Yoeti (1996) suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni :

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini objek wisata yang berbeda

memberikan dampak ekonomi secara langsung bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian latar belakang di atas diperlukan adanya solusi dan penanganan yang tepat untuk mengembangkan potensi yang sudah ada, sehingga perlu adanya strategi untuk meningkatkan pengetahuan untuk wisatawan lokal maupun mancanegara. Maka dari itu penulis mengambil penelitian ini

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui faktor internal dan eksternal dalam pengembangan objek wisata Pantai Kepo sebagai destinasi penyangga di Kabupaten Sabu Raijua (2) Mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pantai Kepo sebagai destinasi penyangga di Kabupaten Sabu Raijua.

dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.

- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti *money changer* dan bank.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) yaitu suatu aktifitas yang dapat dilakukan ditempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah ditempat tersebut.

Pengembangan objek wisata ditentukan oleh kemampuan pihak-pihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya suatu daerah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ditentukan oleh pihak pengelola dan sikap masyarakat. Dalam pembangunan kepariwisataan maka upaya pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan pada hakikatnya harus diarahkan pada beberapa hal. Sunaryo (2013: 219) mengemukakan hal-hal sebagai berikut, yaitu: (1) meningkatnya kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat pembangunan kepariwisataan; (2) meningkatnya posisi dan kualitas keterlibatan/partisipasi masyarakat; (4) meningkatnya nilai manfaat positif pembangunan kepariwisataan bagi kesejahteraan ekonomi

masyarakat; (5) meningkatnya kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata.

Dalam Cooper dkk. (Astuti, 2016). Asesmen destinasi wisata terdiri dari penilaian aspek fisik suatu destinasi, kesiapan destinasi dalam bentuk infrastruktur, aksesibilitas, lingkungan, reputasi dan keamanan yang berhubungan dengan komponen pariwisata 4A yaitu:

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Karena atraksi merupakan daya tarik wisata yang menjadi motivasi wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi. Atraksi berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*, apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut. Atraksi bisa merupakan keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan bangunan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan. Sebuah atraksi harus mempunyai nilai diferensiasi yang tinggi, unik dan berbeda dari daerah atau wilayah lain.

Menurut Yoeti (dalam Triyanti dkk. 2015) atraksi wisata adalah semua yang menjadi daya tarik dan mengapa wisatawan tertarik berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, karena:

- 1) *Natural attraction* yang berupa pemandangan dan segi geografis dari suatu daerah tujuan wisata.
- 2) *Cultural attraction* yang berupa sejarah dan cerita rakyat, religi, seni, dan kegiatan khusus.
- 3) *Social attraction* yang berupa kebiasaan penduduk, mata pencaharian penduduk, bahasa, dan kesempatan untuk pertemuan sosial.
- 4) *Built attraction* yang berupa bangunan bersejarah dan bangunan berarsitektur modern.

b. *Accessibilities* (aksesibilitas)

Aksesibilitas diidentikkan dengan kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Termasuk di dalamnya ialah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya serta kondisinya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.

c. *Amenities* (Amenitas)

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan

selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap, restoran atau warung untuk makan dan minum, tempat penjualan cendera mata serta agen perjalanan wisata.

d. *Ancillary service* (pelayanan tambahan)

Pelayanan tambahan yaitu perlengkapan yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata untuk wisatawan selama berada di daerah tersebut agar wisatawan merasa aman, nyaman dan terjamin keselamatannya.

Apabila sebuah destinasi memiliki atraksi atau daya tarik wisata yang menarik, artinya destinasi tersebut berpotensi mendatangkan banyak wisatawan. Akan tetapi, meskipun destinasi tersebut memiliki atraksi yang unik dan berpotensi, kepuasan wisatawan selama berada di daerah destinasi harus turut diperhatikan.

Perlu adanya keterpaduan dan kerjasama yang baik antara unsur-unsur kepariwisataan dalam upaya pengembangan objek wisata. Dalam hal ini peranan pengelola dan masyarakat sangat penting. Pengertian masyarakat mencakup tiga komponen yaitu :

- a. Komponen pemerintah, yaitu adanya suatu usaha untuk mampu meningkatkan sumber dana dan menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya bagi seluruh warga.
- b. Komponen penyelenggara, yaitu dengan berusaha untuk dapat terselenggara dengan lancar dan dapat diberikan keuntungan sebesar mungkin dari kegiatan pariwisata.
- c. Komponen masyarakat sebagai pemilik wilayah dan pendukung serta pelaku budaya setempat berusaha mengupayakan, melestarikan wilayah, dan kehidupan di alam budayanya agar tidak tercemar (Nyoman S. Pendit, 2002).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan strategi pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir dan dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks.

### Penyangga Wisata

Pembangunan pariwisata di daerah tujuan wisata tidak akan dapat berjalan maksimal jika tidak

didukung dengan keberadaan daerah penyangga wisata. daerah penyangga wisata adalah suatu daerah yang mengelilingi daerah kawasan suaka alam. Daerah penyangga merupakan daerah yang layak untuk dilakukan pengembangan, sehingga mampu menjadi daerah yang menopang kawasan suaka alam.

Menurut Departemen Kehutanan dalam Maryono (2008), daerah penyangga merupakan satuan lahan dengan karakteristik umum sebagai berikut:

- a. Keadaan fisik satuan lahan memungkinkan untuk dilakukan budidaya
- b. Lokasinya secara ekonomis mudah dikembangkan sebagai daerah penyangga
- c. Tidak merugikan segi-segi ekologi atau lingkungan hidup apabila dikembangkan sebagai daerah penyangga.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan daerah penyangga wisata memiliki tujuan yaitu:

- a. Aspek sosial mencakup, usaha-usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dan peningkatan kualitas hidup serta peningkatan kesejahteraan individu, keluarga dan seluruh masyarakat di dalam wilayah tersebut. Salah satu contohnya yaitu dengan mengurangi pengurangan dan menyediakan sarana dan prasarana kehidupan yang baik seperti pemukiman, fasilitas transportasi, kesehatan, air minum dan lainnya.
- b. Aspek ekonomi mencakup, usaha-usaha mempertahankan dan memacu perkembangan dan pertumbuhan kesinambungan dan perbaikan kondisi-kondisi ekonomis yang baik bagi kehidupan dan memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi.
- c. Aspek wawasan lingkungan mencakup, pencegahan kerusakan dan pelestarian terhadap keseimbangan lingkungan. Aktivitas ekonomi apapun yang manusia lakukan dengan mengambil sesuatu dari atau memanfaatkan potensi alam akan mempengaruhi keberlangsungan alam itu sendiri.

Selain itu, pengembangan daerah penyangga wisata menurut Masykur Riyadi (dalam Bappenas 2000) dapat ditempuh dengan cara :

1. Peningkatan sumber daya manusia adanya peningkatan keahlian.

Dalam hal ini, pengembangan daerah penyangga wisata akan mengalami perkembangan jika kualitas sumber daya manusia nya meningkat. Karena sumber daya manusia merupakan aset penting dalam pengembangan suatu daerah. Maka peningkatan sumber daya manusia akan sangat berdampak pada perkembangan daerah penyangga wisata.

2. Pengembangan kelembagaan dan aparat. Struktur kelembagaan dan aparat pemerintah daerah selama ini mencerminkan system pemerintahan berjenjang. Semakin lengkapnya perangkat peraturan dan perundang-undangan mengenai penataan ruang di setiap propinsi dan kabupaten/kota dapat menjadi acuan aparat daerah dalam mengelola potensi yang ada didaerahnya. Dalam hal ini pengembangan kelembagaan dan aparat menjadi salah satu hal yang penting dalam pengembangan daerah. Tentunya pengembangan daerah penyangga wisata tidak luput dari peran kelembagaan dan aparat.
3. Pelayanan masyarakat yang efisien. Keterlibatan masyarakat sebagai pelaku pembangunan perlu diperbesar, sejalan dengan kewenangan daerah yang semakin besar dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan daerahnya. Dalam hal ini pengembangan daerah penyangga wisata membutuhkan peran masyarakat agar dapat memberikan pelayanan yang baik.

adapun indikator keberhasilan pengembangan daerah penyangga wisata yaitu menurut Badan Perencanaan Daerah (Bappeda: 2017) meliputi:

1. Produktivitas, artinya pengembangan daerah penyangga wisata dapat diukur dari kemampuan mengembangkan wilayahnya, sehingga dapat dilihat bahwa pengembangan yang dilakukan cukup banyak menghasilkan yang dikembangkan.
2. Efisiensi, artinya pengembangan daerah penyangga wisata berkaitan dengan meningkatnya kemampuan teknologi/sistem pembangunan,

sehingga akan menciptakan tepat guna dan tepat sasaran dalam pelaksanaan pengembangan.

3. Partisipasi masyarakat, artinya pengembangan daerah dapat menjamin kesinambungan pelaksanaan suatu program di suatu wilayah, sehingga pelaksanaan pengembangan akan lebih mudah dilakukan dengan tingkat antusias masyarakatnya.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak menganalisa angka-angka. Menurut Straus dan Corbin (Afrizal, 2014) mendefinikan bahwa metode penelitian kualitatif perlu mencakup data yang dianalisis. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada pandangan realitas sosial yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.

Jenis data terbagi menjadi 2 yakni (1) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar dapat berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran dari kualitas objek yang diteliti (Sugiyono: 2015). Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan data kepustakaan. (2) Data kuantitatif adalah informasi yang berupa simbol angka atau yang diangkakan (Sugiyono: 2015). Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dihitung. Data ini diperoleh dari kuisioner yang di bagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Subjek dalam sebuah penelitian memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini karena subjek merupakan data tentang variabel yang akan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa orang sebagai informan yang peneliti anggap mampu memberikan informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata yang akan diteliti. Berikut adalah penentuan sumber/subjek penelitian berdasarkan informasi dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini yaitu: 1) Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sabu Raijua, 2) 4 orang pengunjung objek wisata Pantai Kepo, 3) 1 orang tokoh masyarakat Desa Hallapadji, 4) Kepala Desa Hallapadji. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi

kepustakaan, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan analisis SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Gambaran Umum Objek Wisata Pantai Kepo

Pantai Kepo merupakan salah satu Destinasi wisata penyangga yang ada di Kabupaten Sabu Raijua yang terletak di Desa Hallapadji Kecamatan Sabu Liae Kabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kawasan Pantai Kepo ini lahir sebagai bukti partisipasi masyarakat terhadap pembangunan dimana pengembangannya berawal dari kesepakatan melalui musyawarah Desa untuk merumuskan potensi-potensi yang ada didalam Desa. Hal ini sebagai implementasi dari keputusan menteri Desa, Pembangunan daerah tertinggal/PDPT nomor 83 tahun 2017 yang menghendaki Desa untuk berinovasi didalam pengelolaan Alokasi Dana Desa/Dana Desa (ADD/DD) harus berbasis potensi Desa. Maka sejak tahun 2017-2018 pemerintah Desa Hallapadji yang di dampingi pihak kecamatan Sabu Liae membuat kawasan Pantai Kepo menjadi program unggulan inovasi Desa Hallapadji yang berbasis Potensi dan Karakteristik Desa tersebut.

Pantai Kepo arti penamaan "KEPO" identik dengan senjata atau senapan. Menurut cerita penduduk setempat dan beberapa tokoh masyarakat/adat, nama Kepo berawal dari kejadian pada zaman dahulu. Dicerikan bahwa kawasan ini adalah salah satu pintu masuk ketika orang asing hendak berkunjung atau menetap bahkan yang berkeinginan untuk menguasai tanah Sabu Raijua (Rai Hawu). Menyikapi kedatangan orang asing ini maka berkumpul masyarakat dan melakukan ritual tolak bala di atas Wadu Uba Haba Djawa untuk mengantisipasi masuknya kaum Asing tersebut. Mereka berkeyakinan setelah proses ritual adat di atas Wadu Uba Haba Djawa maka kaum Asing tidak mampu menembus darat, seakan Kepo berubah menjadi benteng pertahanan yang dapat membendung kedatangan orang asing dari arah laut. Diceritakan pula bahwa sebagian dari mereka meninggal, sakit dan akhirnya memutuskan untuk kembali atau tidak mendarat di kawasan Pantai Kepo. Tidak jauh dari kawasan Pantai Kepo terdapat sebuah lokasi yang bernama Mananga Do. Jasad-jasad dari orang asing ini dibuang ke Mananga Do (*menanga Do Djawa Miha*) yang apabila diterjemahkan berarti muara orang asing. Selanjutnya sejak peristiwa tersebut, kawasan itu

dikenal dengan nama Kepo yang artinya Senapan yang identik dengan benteng pertahanan akhir. Jika dilihat dari kondisi terkini maka kawasan Pantai Kepo memiliki dua buah teluk yang mudah untuk dijadikan jembatan perahu meskipun diapit tebing batu cadas. Ada informasi dari penduduk setempat bahwa terdapat Gua didalam kawasan ini yang berfungsi untuk menyimpan persenjataan. Pertahanan masyarakat lokal dilakukan di tebing sekitaran pantai dan dengan memanfaatkan perlengkapan seadanya seperti batu, kayu atau batang pohon nira disamping kekuatan gaib lainnya turut memberi andil dalam menghalau kedatangan orang asing itu. Hal ini juga di sampaikan bapak Gala Beding, SIP selaku camat Sabu Liae.

#### Potensi Daya Tarik Wisata Pantai Kepo

Pantai Kepo adalah saah satu penyangga wisata unggulan yang ada di Kabupaten Sabu Raijua yang baru terkenal tahun 2019 walaupun keberadaannya sudah ada sejak dahulu di Desa Hallapadji Kabupaten Sabu Raijua. Pantai Kepo dijadikan sebagai tujuan destinasi wisata oleh pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Sabu Raijua setelah di tetapkan sebagai penyangga wisata ungglan pada tahun 2018. Hal ini tidak terlepas dari potensi-potensi wisata yang dimiliki oleh Pantai Kepo sehingga layak untuk di kunjungi.

Pengelolaan daya tarik wisata Pantai Kepo yang dilakukan oleh pemerintah Desa Hallapadji Kabupaten Sabu Raijua dengan menggunakan teori menurut Cooper (dalam Astuti, 2016) terdapat 4 komponen daya tarik wisata yaitu:

#### Atraksi (*Attractions*)

Atraksi yang terdapat di Pantai Kepo adalah sebagai berikut:

- 1) Keindahan dan panorama alam yang masih asri

Objek wisata Pantai Kepo memiliki pemandangan alam yang indah, disamping pemandangan alamnya yang indah serta yang menjadi daya tarik pengunjungnya ialah tempat ini tidak sebatas panorama dan keunikan karakteristik alam yang ada didalam kawasan wisata tersebut namun ketika kita berkunjung ke kawasan Pantai Kepo letaknya sangat strategis karena mudah di jangkau oleh wisatawan. Kawasan wisata Pantai Kepo bisa di sebut kawasan multi potensi. Kawasan Pantai Kepo juga di anugrahi habitat hutan alam yang cukup representatif bagi pengunjung untuk sekedar beristirahat.

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Rubenson Eduard Rihi, STP selaku sekretaris Dinas Pariwisata dan ekonomi kreatif Kabupaten Sabu Raijua. *"Pantai Kepo memiliki posisi yang sangat strategis untuk*

*menikmati panorama alam yang indah dan sejuk karena Pantai Kepo dipenuhi dari habitat pohon pandan yang sangat padat. Di Pantai Kepo juga wisatawan bisa menikmati view desiran gelombang samudra Hindia yang adalah penghubung antara Negara Indonesia dan Australia."*

Menurut bapak Wadu Ludji sebagai Kepala Desa Hallapadji

*"atraksi yang di tawarkan disini kita bisa melihat panorama alam dan view yang begitu bagus serta gugusan batu karang dan hutan pandan."*

Hal ini diperkuat lagi dari Bapak YB Gala Bending.SIP, sebagai pengunjung objek wisata Pantai Kepo dan juga selaku Camat Sabu Liae.

*"Pantai Kepo memiliki panorama yang sangat indah. Saya lihat sendiri Pantai Kepo memiliki potensi yang tidak dimiliki oleh destinasi-destinasi wisata khususnya di kecamatan Sabu Liae bahkan di Kabupaten Sabu Raijua . Pantai-pantai jika telusuri pantai yang ada dikabupaten sabu rajjua yang mempunyai hutan pandan yang paling banyak itu cuma di Kepo ketika saya sudah sampai ke Pantai Kepo saya susah untuk pulang."*

Hal ini disampaikan oleh ibu Bendelina Pake selaku masyarakat lokal

*"Atraksi yang ditawarkan disini itu kita bisa melihat panorama alam dan view yang begitu serta batu karang yang unik yang ada disekitar Pantai Kepo dan juga kita bisa melihat dan sunset yang begitu indah"*.

Hal ini disampaikan oleh bapak Maxi Kitu pengunjung wisata Pantai Kepo

*"Saya berkunjung ke objek wisata Pantai Kepo karena di sana tempatnya sangat strategis mudah di jangkau dan memilki karekteristik unik, uninya itu Pantai Kepo memiliki hutan pandan dan batu karang yang tidak dimiliki oleh pantai lainnya yang ada di Kabupaten Sabu Raijua. "*

#### 2) Sunset

Objek wisata Pntai Kepo juga merupakan salah satu tempat wisata yang sangat cocok untuk berburu sunset.



Gambar 1. Sunset di Pantai Kepo



### 3) Keunikan Batu dan Tebing di kawasan Pantai Kepo

Kawasan Pantai Kepo juga terdapat berserakan batu-batu yang sangat besar-besar dan unik, batu-batu itu juga berfungsi untuk menahan abrasi air laut sehingga tidak terjadi erosi oleh karena bingkisan air laut ketika gelombang. Bebatuan ini bisa menjadi pilihan lain bagi para pengunjung jika ingin menikmati wisata alam. Masing-masing batu memiliki karakteristik dan daya tarik yang berbeda. Batu yang menjulang tinggi bisa dijadikan wisata panjat tebing ataupun sekedar menikmati keunikan dari batu-batu tersebut. Keberadaan beberapa bentang batu yang membentuk tebing di pesisir pantai juga akan memberikan kesan tersendiri terhadap pesona kawasan Pantai Kepo. Dalam posisi ini wisatawan bisa menikmati pemandangan laut beserta bentangan Pasir putih, sunset serta objek menarik lainnya karena wisatawan berada ditinggian.



Gambar 2. Batu yang membentuk tebing di pesisir Pantai Kepo



Gambar 3. Dua batu kembar berukuran besar dan tinggi di Pantai Kepo

Dibalik kokohnya bebatuan disana terdapat dua batu kembaran yang berukuran tinggi sekitar

belasan meter dan sangat berpotensi bagi para petualangan wisata untuk mencoba olahraga alam bebas panjat tebing. Unikny lagi diantara batu-batu itu terdapat celah membentuk gua. Menyusuri dan menikmati keunikan batu-batu di Kepo membutuhkan tenaga dan konsentrasi ekstra hati-hati sebab akan melewati bebatuan curam dan cukup tinggi.

Menurut Bapak Rubenson Eduard Rihi, STP selaku sekretaris Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Sabu Raijua.

*“Di Pantai Kepo terdapat batu-batu yang sangat tinggi baik batu yang ada di darat maupun batu yang ada di bibir pantai ada batu yang sangat menjulang tinggi keatas itu menjadi salah satu daya tarik utuk kita bisa mengembangkan spot panjang tebing, tinggi tebing sekita 6 sampe 7 meter saja tapi itu sudah menjadi salah satu spot bisa kita kembangkan untuk menjadi ajang untuk bisa lompat tebing atau belajar lompat tebing.”*

Hal ini diperkuatkan lagi dari Bapak YB Gala Bending.SIP, sebagai pengunjung objek wisata Pantai Kepo dan juga selaku Camat Sabu Liae.*“Pantai Kepo memiliki batu karang yang sangat stuktur dan unik sekali. Jadi ketika wisatawan datang disana ada batu yang seperti batu kembar, lalu ada batu yang ada gua, bahkan ada batu yang miring sekali, banyak wisatawan yang tidak tau kalau di dalam kawasan pantai kepo itu banyak sekali potensi yang ada. Kedepannya itu batu-batu tersebut bisa membuat wisata yang penuh tantangan seperti orang panjat tebing. Pantai kepo memiliki keunikan yaitu nilai tambahnya itu punya niai history jika di telusuri lebih dalam batu- batu yang ada di Kepo itu punya nama tersendiri dan fungsinya tersendiri dan belum teridentifikasi dengan jelas.”*

Hal ini disampaikan oleh bapak Wadu Ludji sebagai Kepala Desa Hallapadji. *“Pantai Kepo memiliki batu karang yang unik dan di antara batu-batu tersebut juga terdapat gua burung walet ada juga batu bumi jika di ketuk bunyinya seperti bunyi tambung.”*

Hal ini disampaikan oleh ibu Belandina Rihi Pake selaku masyarakat Desa Hallaadji. *“Pantai Kepo juga memiliki batu karang yang sangat unik dan menjulang keatas yang menambah keindahan pantai. Keberadaan beberapa bentang batu yang membentuk tebing di pesisir pantai juga akan memberikan kesan tersendiri terhadap pesona kawasan pantai Kepo.”*

### 4) Gua alam

Kawasan Pantai Kepo juga tedapat gua alam dan gua itu cukup banyak baik yang ada di darat dan juga di pinggir pantai. Di darat yang biasa disebut dengan



gua walet dan arah kebagian barat bagian pinggir pantai itu terdapat gua sekitar empat.



Gambar 4. Gua yang terdapat di Pantai Kepo

#### 5) Pandan Laut atau pandan Tikar

Kawasan Pantai Kepo juga di anugrahi habitat hutan alam yang cukup representatif bagi pengunjung untuk sekedar beristirahat. Terdapat tiga lokasi hutan pandan laut yang sangat cocok untuk keluarga sekedar melepas segala kepenatan rutinitas untuk melakukan piknik keluarga di tempat ini. Area hutan pandan di tiga lokasi ini cukup luas dan masih asri. Daun dari pohon pandan juga bisa digunakan untuk membuat kerajinan tangan seperti menganyam tikar.



Gambar 6. Hutan Pandan di Pantai Kepo

Akar-akar pohon pandan laut yang bergantung secara alamiah menambah nikmatnya kedamaian suasana alam. Dibawah rerimbunan pohon pandan laut itu sudah tersedia potongan-potongan kayu yang dirancang sebagai tempat duduk dan meja oleh masyarakat Desa Hallapdji. Wisata bebas menggunakannya sambil menatap desiran gelombang samudra hindia yang adalah penghubung antara Negara Indonesia dan Australia.



Gambar 5. Akar Pohon pandan di sekitar Pantai Kepo

Menurut Bapak Rubenson Eduard Rihi, STP selaku sekretaris Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Sabu Raijua.

*“Alam di sekitar lokasi pantai Kepo sangat unik , uniknya karena di sana itu ada tumbuhan yang nama Pandan hutan. Pandan hutan bagi orang sabu daunnya di pakai untuk menganyam tikar. Dan di situ populasinya sangat banyak. Yang kedua akar-akar pandan, pohon-pohonnya terjurai turun ke bawah dengan kondisi yang sangat unik dengan banyak sekali sehingga itu menambah keunikan tidak ada dua kita dapati yang tidak ada dimana-mana. Di dalam pandan itu sangat padat sekali populasinya tidak tumbuh dua tiga pohon cukup bnyank sekali.”*

Hal ini diperkuat lagi dari Bapak YB Gala Bending.SIP, sebagai pengunjung objek wisata Pantai Kepo dan juga selaku Camat Sabu Liae. *“jika di telusuri Pantai Kepo merupakan salah satu objek wisata yang unik dari pantai-pantai yang ada di Kabupaten Sabu Raijua. Pantai Kepo sangat berbeda karena di anugrahi habitat hutan pandan alam yang cukup banyak dan tidak dimiliki oleh semua pantai yang ada di Kabupaten Sabu Raijua.*

Hal ini disampaikan oleh Maxi Kitu selaku pengunjung wisata Pantai Kepo .*“Di objek wisata Pantai Kepo terdapat hutan pandan yang tidak dimiliki oleh wisata mana pun yang ada di Kabupaten Sabu Raijua. Keberadaan hutan pandan ini sangat cocok untuk keluarga sekedar melepas segala kepenatan rutinitas untuk melakukan peknik di tempat ini.”*

Menurut Wadu Ludji selaku kepala Desa Hallapdji

*“Suasana alam yang indah dan sangat bagus yang dapat menarik perhatian pengunjung. Di sana ada hutan pandan yang sanngat lebat dan memberikan suasana yang sejuk dan akar-akar pohon pandan yang bergantung secara alamiah menambah kenikmatnya kedamaian alam sekitar pantai Kepo.”*

Aksesibilitas (*accessibilities*)

Aksesibilitas yang dimiliki oleh Pantai Kepo antara lain sebagai berikut:

### 1) Akses jalan Utama yang baik

Akses jalan menuju pantai Kepo terbilang mulus dan sangat mudah terjangkau mengingat letaknya langsung di pinggir jalan umum. Dengan kendaraan roda dua ataupun roda empat maka waktu tempuh baik dari seba ataupun menia, kita hanya membutuhkan waktu dibawah satu jam perjalanan. Akses menuju objek wisata Pantai Kepo tidak jauh dari ibukota Kecamatan Sabu Liae (Eilogo) khususnya dari Kantor Camat Sabu Liae yang berjarak hanya  $\pm$  1Km. Jarak tempuh dari bandar udara terdamu  $\pm$  14 km dan jika titik awal keberangkatan dari civic center Kabupaten Sabu Raijua (menia) maka jarak tempuh  $\pm$  20 Km.

Hal ini disampaikan oleh bapak Rubenson Eduard Rihi, STP selaku sekretaris Dinas Pariwisata dan Ekonomi kreatif kabupaten Sabu Raijua.

*“Untuk akses jalan menuju objek wisata Pantai Kepo cukup bagus karena tempat ini tidak jauh dari jalan umum. Pantai kepo juga berada di tempat yang sangat strategis sehingga mudah di jangkau oleh wisatawan. Hal lain yaitu ketika wisatawan yang berkunjung ke wisata unggulan Kelabba Madja maka Pantai Kepo juga menjadi salah satu aternartif untuk wisatawan singah”*

Menurut bapak YB. Gala Bending, SIP sebagai pengunjung dan juga Camat Sabu Liae. *“Pantai Kepo beda dengan destinasi yang lain. Pergi ke destinasi lain itu membutuhkn waktu berjam-jam tapi pantai Kepo langsung di pinggir jalan jadi Pantai kepo mempunyai daya tarik lebih ketika dari mesara ke sabu timur pantai Kepo menjadi alternafif untuk tempah singah. Wisata Pantai Kepo juga tidak jauh dari wisata unggulan Kelabba Madja kita hanya butuh jarak tempuh 30 menit untuk sampe ke sana.”*

Menurut Wadu Ludji sebagai kepala Desa Hallapadji *“Pantai Kepo memiliki potensi yang sangat bagus di karenakan memiliki hutan Pandan yang sangat padat, dan juga memiliki batu karang yang unik yang terletak di sebuah bukit gua dan berada dekat pinggir jalan sehingga sehingga lebih mudah untuk diakses, namun bagi wistawan yang hendak berwisata ke Pantai Kepo, mereka harus menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor maupun mobil karena belum tersedianya transportasi umum”.*

Menurut bapak Maxi Kitu sebagai pengunjung di objek wisata pantai Kepo. *“Saya sebagai salah satu wisatawan yang berkunjung di objek wisata Kepo saya sangat senang berkunjung ke sini karena alasan yang pertama, akses jalannya sudah sangat bagus dan tidak ada kendala dalam perjalanan ke*

*sini. Alasan yang kedua, letak wisata Pantai Kepo sangat strategi di jalur lintas Timur/jalan timur, ketika saya jalan dari Mesara ke Sabu Timur pantai menjadi salah satu objek wisata yang saya harus singah.”*



Gambar 7. Akses jalan menuju objek wisata Pantai Kepo

### 2) Rambu penunjuk jalan

Untuk menuju Pantai Kepo sudah dilengkapi dengan rambu penunjuk jalan untuk memudahkan pengunjung.



Gambar 8. Rambu penunjuk arah menuju Pantai Kepo

### 3) Tersedia area parkir

Untuk pelataran parkir Pantai Kepo belum memadai dengan ukuran panjang 14 meter dan 10 meter dan untuk saat ini sudah ada perencanaan renovasi pelataran parkir.





Gambar 9. Pelataran parkir

1) Amenitas (*Amenities*)

Amenitas adalah fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata meliputi akomodasi, usaha pengelolaan makanan, transportasi, rekreasi dan lain lain.

Amenitas yang dimiliki oleh Pantai Kepo adalah sebagai berikut:

1) Memiliki 2 buah kios kecil

Hal ini disampaikan oleh bapak YB.Gala Bending.SIP sebagai pengunjung dan selaku camat Sabu Liae. *“untuk fasilitas yang ada di Pantai Kepo belum semuanya terpenuhi sehingga masih bertahan disesuaikan dengan anggaran di pemerintah daerah (pemda). Secara umum banyak juga terdapat fasilitas yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.”*



Gambar 10. Kios yang ada di Pantai Kepo

2) Spot foto

Pantai Kepo juga tersedia Spot foto yang sangat menarik. Objek wisata Pantai Kepo bisa dimanfaatkan oleh kaum muda untuk melaksanakan *photo prawedding* yang berlatar lautan, hutan pandan dan batu karang.



Gambar 11. Spot foto yang ada di Pantai Kepo

3) Lopo

Pantai kepo memiliki bangunan kecil yang disebut lopo sebagai tempat santai dan melepas lelah dan untuk menikmati alam sekitar bagi para pengunjung.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Rubenson Eduard Rihi, STP selaku sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Sabu Raijua. *“di pantai Kepo terdapat 3 lopo untuk duduk yang sudah di kerjakan tapi dihantam badai seroja, yang akan di rehap ulang bulan depan, dan ini akan menjadi ancaman untuk kawasan Pantai Kepo, namun pemerintah sudah mengambil tindakan dalam hal ini untuk pembangunan ulang.”*



Gambar 12. Lopo yang ada di Pantai Kepo

4) Tempat duduk di bawah pohon pandan

Pantai Kepo juga tersedia tempat duduk yang terbuat dari kayu pohon Pandan itu sendiri guna untuk wisatawan bersantai dan beristirahat sambil menikmati keindahan sekitar Pantai Kepo.

5) Kolam Renang

Pantai Kepo juga memiliki kolam renang yang saat ini sudah mulai dibangun.



Gambar 13. kolam di Pantai Kepo

2) Pelayanan Tambahan (*Ancillary service*)

Ancillary service merupakan ketersediaan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh wisatawan guna mendukung terselenggaranya suatu kegiatan kepariwisataan seperti Homestay, Rumah Sakit, telekomunikasi dan lainnya. Sunaryo (2013).

Fasilitas umum di Pantai Kepo belum cukup memadai. Di lokasi Pantai Kepo terdapat jaringan

komunikasi dan tersedianya satu fasilitas umum yang dapat digunakan yaitu tempat sampah.

#### 1. Puskesmas Pembantu (Pustu)

Di objek wisata Pantai Kepo tersedia pelayanan tambahan yaitu pos pelayanan kesehatan Desa Hallapadji. Peningkatan kualitas layanan kesehatan dapat menjadi pemicu percepatan industri pariwisata.

Hal ini di sampaikan oleh bapak YB.Gala Bending.SIP sebagai pengunjung dan selaku camat Sabu Liae. *“Pelayanan kesehatan bukan hanya semata mengenai urusan bisnis. Pelayanan kesehatan juga memiliki aspek sosial, yakni menyejahterakan masyarakat khususnya yang berada di Pantai kepo.”*



Gambar 14. Puskesmas yang di sekitar Pantai Kepo

#### 2. Toilet umum

Hal ini disampaikan oleh bapak YB.Gala Bending.SIP sebagai pengunjung dan selaku camat Sabu Liae. *“untuk fasilitas yang ada di Pantai Kepo belum semuanya terpenuhi sehingga masih bertahan disesuaikan dengan anggaran di pemerintah daerah (pemda). Secara umum banyak juga terdapat fasilitas yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya sebagai contoh fasiitas ruang ganti yang sudah tidak layak pakai dan rusak sehingga wisatawan atau pengunjung merasa kebingungan untuk mencari tempat ganti pakian yang tersedia di beberapa titik yang memungkinkan masih dapat digunakan, toilet yang tidak terjaga kebersihan*



Gambar 16. Toilet umum yang ada di Pantai Kepo

#### 3. Air bersih dan tempat cuci tangan

Objek wisata Pantai Kepo juga sudah dilengkapi dengan air bersih dan tempat cuci tangan yang disediakan oleh BUMDES (badan milik Desa).



Gambar 15. Air bersih dan tempat cuci tangan yang di pantai Kepo

#### 4. Jaringan telekomunikasi

Pantai Kepo pun difasilitasi penguatan internet oleh dinas infokom untuk memberi rasa nyaman kepada wisatawan, dengan adanya internet di tempat wisata dapat mengundang promosi wisata, sehingga banyak wisatawan yang berkunjung. Di bidang pariwisata teknologi internet juga memiliki manfaat untuk mempermudah komunikasi bagi wisatawan dan memberi rasa nyaman kepada wisatawan untuk berlama-lama di wisata Pantai Kepo.

Menurut bapak Rubenson Rihi. STP sebagai sekretaris Dinas pariwisata Kabupaten Sabu Raijua. *“Sekarang ini zamannya wisata digital, kita juga harus bisa menjawab kebutuhan wisatawan. Jadi wisatawan dapat mengirim gambar dalam waktu yang sama ketika ada internet di tempat wisata pantai Kepo. Penguatan internet juga membantu penyebaran informasi wisata.”*

#### 5. Tempah sampah

Pantai Kepo tersedia tempat sampah agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan dan kebersihan Pantai Kepo tetap terjaga.



Gambar 17. Tempat sampah yang disediakan di Pantai Kepo

#### 4 Daerah Penyangga Wisata

Peyangga wisata merupakan daerah alternatif kegiatan kepariwisataan di kawasan pariwisata. Selanjutnya yang dimaksud pengembangan daerah penyangga wisata adalah mengembangkan daerah lain diluar destinasi utama sebagai alternatif kedua dengan melakukan beberapa strategi yang mampu menjadi cara mengembangkan kepariwisataan. Dalam penelitian ini, kawasan strategis pariwisata Kabupaten Sabu Raijua yaitu Kelaba Madja yang merupakan wisata unggulan membutuhkan daerah penyangga sebagai daerah yang menopang kegiatan kepariwisataan. Dalam hal ini daerah penyangga kelabba madja sebagai wisata unggulan di Kabpaten sabu Raijua salah satunya yaitu Pantai Kepo.

Untuk mendukung kegiatan kepariwisataan daerah penyangga perlu dilakukan pengembangan. Pantai Kepo merupakan salah satu yang kawasan yang memenuhi karekterisrik umum wisata penyangga yaitu keadaan fisik Pantai Kepo bisa dilakukan budidaya serta lokasi Pantai Kepo secara ekonomis mudah dukembangkan sebagai daerah penyangga karena Pantai Kepo memiliki karakteristik yang unik dan tidak di miliki oleh pantai lainnya.

Untuk keberhasilan pengembangan penyangga wisata terdiri dari tiga indikator yaitu:

##### a. Produktivitas

Pengembangan daerah penyangga wisata dapat diukur dari kemampuan mengembangkan wilayahnya, sehingga dapat dilihat bahwa pengembangan yang dilakukan cukup banyak menghasilkan yang dikembangkan.

Pengembangan wisata di daerah penyangga memperhatikan aspek sosial, yakni menyediakan sarana dan prasarana yang baik bagi peningkatan kesejahteraan sekitar wilayah, pada Pantai Kepo belum terlihat memberikan manfaat pada aspek sosial sehingga pengembangan yang disarankan adalah melalui peningkatan kesadaran wisata bagi masyarakat setempat agar masyarakat berpeluang meningkatkan partisipasi dalam membersihkan Pantai Kepo atau berjualan di pantai kepo misalnya Aneka jual makan minum makan minum tradisional yaitu ada putu, wolappa, air tuak, ada air gula sabu lalu ada rumput laut yang dibuat lalapan, air kelapa muda, dan saboak.

Hal ini disampaikan oleh bapak Rubenson Rih selaku sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Sabu Raijua. *"Konsep pengelolaan itu pemerintah lebih banyak mengarahkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat. Pengelolaan Pantai Kepo Dinas menyerahkan kepada BUMDES ( badan*

*usaha milik desa) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan aparat desa banyak sekali strategi yang pemerintah desa bisa lakukan untuk mendapatkan kesejahteraan. Dinas pariwisata meminta BUMDS membentuk defisi ynag mengelola pariwisata . BUMDES di serahkan untuk pembangunan pariwisata yang ada agar pekerja di Kabupaten Sabu Raijua tidak keluar daerah untuk mencari kerja."*

Menurut YB. Gala Bending, SIP selaku pengunjung dan juga sebagai camat Sabu Liae. *"Pantai Kepo sejak di kembangkan dan di tetapkan sebagai salah satu penyangga wisata unggulan di kabupaten Sabu Raijua pantai kepo adalah aikon sudah menjadi titik balik untuk merangsang desa-desa lain untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbasis dana Desa khusus di sektor pariwisata. Pantai kepo juga bisa menopang destinasi-destianasi wisata lainnya yang ada di Kabupaten Sabu Raijua. Namun sampe sekarang belum ada kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, karena terkesan bahwa masyarakat berjalan sendiri pemerintah berjalan sendiri, masyarakat itu harus berpikir dia sebagai objek, sebagai subjek san juga pelaku itu sendiri."*

##### b. Efisiensi

Pengembangan daerah penyangga wisata berkaitan dengan meningkatnya kemampuan teknologi/sistem bangunan, sehingga akan menciptakan tepat guna dan tepat sasaran dalam pelaksanaan pengembangan. Untuk mewujudkannya, bukan saja tergantung pada kemampuan pemerintah dalam mewujudkan harapan-harapan, tetapi ditentukan oleh kemampuan aparat desa maupun masyarakat dalam melakukan kontrol atas harapan-harapan yang telah didefinisikan, baik yang dilakukan oleh lembaga Pariwisata maupun oleh masyarakat Sehingga wisata penyangga dapat dikatakan berhasil dalam menopang wisata unggulan. Aparat Pemerintah Desa Hallapadji harus senantiasa dapat mempertanggungjawabkan setiap kebijakan yang dibuat terutama menyangkut kebijakan pengelolaan dana pembangunan wisata Pantai Kepo. Dalam penggunaan dana agar dilakukan dengan baik dan memberikan hasil dan mewujudkan harapan-harapan dalam kesejahteraan masyarakat, menambahkan pendapatan daerah dan terutama menopang wisata unggulan. Bagaimana kerja sama antara pemerintah, swasta dan masyarakat agar dapat meningkatkan perkembangan dan mempromosikan Pantai Kepo sebagai salah satu penyangga wisata unggulan di Kabupaten Sabu Raijua. Namun di Pantai Kepo belum terlihat kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat dalam mengembangkan Pantai Kepo sehingga banyak

fasilitas-fasilitas yang ada di Pantai Kepo tidak terawat dengan baik.

Hal ini disampaikan oleh Rubenson Eduard Rih, STP selaku sekretaris Dinas Pariwisata. "Hal ini disampaikan oleh Rubenson Eduard Rih, STP selaku sekretaris Dinas Pariwisata. " *Pantai Kepo merupakan salah objek wisata yang sudah di sertifikasi sehingga sudah banyak fasilitas-fasilitas yang sudah dibangun dan juga sudah direncanakan seperti lopo literasi/perpustakaan, pembangunan aula/lopo Kesenian, dan kolam yang sementara di bangun. Kami sudah berusaha sebaik mungkin untuk mengembangkan Pantai Kepo agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, menambahkan pendapatan daerah dan terutama dapat menopang wisata unggulan. Namun banyak fasilitas yang tidak terawat karena tidak ada kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pengembangan pariwisata sangat minim.*"

Hal di sampaikan oleh bapak YB.Gala Beding, SIP. Selaku pengunjung dan juga Camat Sabu Liae. "Bentuk kerja sama antara masyarakat dan pemerintah belum baik, kenapa karena terkesan bahwa masyarakat berjalan sendiri pemerintah berjalan sendiri, masyarakat itu harus berpikir dia sebagai objek, sebagai subjek dan objek juga pelaku itu sendiri . jadi bukan hanya berlaku di Desa Hallapdji tapi juga pemerintah selalu sampaikan kepada 12 desa yang ada di Kabupate Sabu Raijua dan selalu sampaikan bahwa kita adalah objek dan subjek. Pemerintah bangun untuk kita dan kita pun mempunyai kewajiban untuk mengubah kita punya diri untuk proses pembangunan itu sendiri. Ketika sebuah destinasi dibangun masyarakat itu harus giat untuk membenahi Kepo itu sendiri, disana masyarakat bisa berjualan, sesuatu yang menarik. Ini yang perlu kita kerja sama masyarat dan pemerintah atau pun dalam mendukung Pantai Kepo itu sendiri."

### c. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam membangun wisata penyangga di Kabupaten Sabu Raijua sangat penting karena masyarakat merupakan objek, subjek dan juga pelaku. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Pantai Kepo dari atas dua maksud, yaitu dalam mekanisme pengambilan keputusan dan partisipasi dalam menerima keuntungan dari pengelolaan wisata penyangga. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Sabu Raijua melibatkan masyarakat Desa Hallapadji untuk mengambil keputusan dalam menetapkan Pantai Kepo sebagai salah satu wisata penyangga di Kabupaten Sabu Raijua. Pantai Kepo ini lahir sebagai bukti partisipasi masyarakat terhadap pembangunan dimana pengembangannya berawal dari kesepakatan melalui musyawarah Desa untuk merumuskan potensi-potensi yang ada didalam desa. Maka sejak

tahun 2018 pemerintah Desa hallapadji yang didampingi pihak kecamatan Sabu Liae dan Dinas pariwisata Kabupaten Sabu Raijua. Dinas Pariwisata juga menetapkan masyarakat lokal sebagai salah satu Jupel di Pantai Kepo. Pelibatan masyarakat sebagai pelaku utama di wisata Pantai Kepo dalam hal ini merupakan keikutsertaan masyarakat setempat dalam pengembangan kepariwisataan. Dalam hal ini masyarakat memiliki keahlian atau ketertarikan dibidang pariwisata sehingga mereka dapat ikut serta merencanakan, mengelola dan mempekerjakan diri mereka sendiri didalam kegiatan kepariwisataan.

Hal ini di sampaikan oleh Bapak Wadu Ludj selaku kepala Desa Hallapadji. "Bentuk partisipasi masyarakat yang saya lihat saat ini sebatas menjual jajanan makan dan minuman. Tetapi mereka tidak hanya sekedar menjual, setiap kali akan mulai menjual dan setelah menjual mereka selalu membersihkan area di sekitar wisata Pantai Kepo dan memungut sampah-sampah yang dibuang oleh wisatawan di area Pantai Kepo."

Hal di sampaikan oleh bapak YB.Gala Beding, SIP. Selaku pengunjung dan juga Camat Sabu Liae. "Kendala utama kenapa sehingga Kepo tidak terlalu menyolok dengan bahkan mundur di banding dengan destinasi yang ada di Kabupaten Sabu Raijua. Karena masyarakat Desa Hallapadji itu tidak ada kolaborasi, tidak ada rasa memiliki Pantai Kepo itu sendiri, sehingga masyarakat itu apatis. Lalu peran dari Kepala Desa untuk meyakinkan masyarakat inilah kita punya potensi yang bisa kita kembangkan kita punya ekonomi kedepan bisa menarik untuk banyak orang ke Kepo nyaris tidak terbatas. Lalu bentuk kerja sama antara masyarakat dan pemerintah belum baik, kenapa karena terkesan bahwa masyarakat berjalan sendiri pemerintah berjalan sendiri, masyarakat itu harus berpikir dia sebagai objek, sebagai subjek dan objek juga pelaku itu sendiri . jadi bukan hanya berlaku di Desa Hallapdji tapi juga pemerintah selalu sampaikan kepada 12 desa yang ada di Kabupate Sabu Raijua dan selalu sampaikan bahwa kita adalah objek dan subjek. Pemerintah bangun untuk kita dan kita pun mempunyai kewajiban untuk mengubah kita punya diri untuk proses pembangunan itu sendiri. Ketika sebuah destinasi dibangun masyarakat itu harus giat untuk membenahi Kepo itu sendiri, disana masyarakat bisa berjualan, sesuatu yang menarik. Ini yang perlu kita kerja sama masyarat dan pemerintah atau pun dalam mendukung Pantai Kepo itu sendiri."

## PEMBAHASAN

### Analisis SWOT

1. Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan)



Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif lalu dianalisis lebih lanjut dengan pendekatan SWOT (strength, weakness, opportunity and threat) yang digunakan untuk menyusun perencanaan pengembangan Pantai Kepo sebagai salah satu penyangga wisata di Kabupaten Sabu Raijua. Analisis SWOT yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan pengembangan Pantai Kepo sebagai wisata penyangga di kabupaten Sabu Raijua serta peluang dan ancaman yang dihadapi.

Dalam merencanakan strategi pengembangan Pantai Kepo sebagai wisata penyangga di Kabupaten Sabu Raijua maka penulis melakukan analisis terhadap 4 A yaitu strength, weakness, opportunity and threat sebagai berikut:

a. Kekuatan (s)

- 1) Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli. Potensi alam yang dimiliki oleh Pantai Kepo sangat mendukung, didukung suasana hutan pandan memberi udara sejuk dan bersih membuat nyaman bagi para pengunjung serta lokasi berada ditempat sangat strategis karena mudah dijangkau yang menambah daya tarik tersendiri dan sebagai tempat terbaik untuk wisata beristirahat dan menikmati keindahan matahari terbit dan terbenam sambil melihat desiran gelombang samudera Hindia yang adalah penghubung antara Negara Indonesia dan Australia.
- 2) Menikmati matahari terbit dan terbenam dan desiran gelombang dimanfaatkan pengunjung untuk *selfie*, foto model dan *prewedding*.
- 3) Pandan Laut atau Pandan Tikar

Kawasan Pantai Kepo bisa disebut kawasan wisata multi potensi. Di samping memiliki gugusan pantai dengan pasir putih, kawasan inipun di Anugrahi habitat hutan alam yang cukup representatif bagi pengunjung untuk sekedar beristirahat. Akar-akar pohon pandan laut yang bergantung secara alamiah menambah nikmatnya kedamaian suasana alam. Di bawah rerimbunan pohon pandan laut itu sudah tersedia potongan potongan kayu yang dirancang sebagai tempat duduk dan meja oleh masyarakat Desa Hallapadji. Hutan Pandan bisa dimanfaatkan oleh kaum muda yang ingin melepas lajang untuk melaksanakan *Photo prewedding* yang berlatar lautan. Daun pandan juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitak untuk membuat kerajinan tangan seperti anyaman tikar.

4) Keunikan Batu dan Tebing di Kawasan Pantai Kepo

Kawasan pantai Kepo memiliki beberapa bentangan batu yang besar dan unik. Babatuan ini bisa menjadi pilihan lain bagi para pengunjung jika ingin menikmati wisata alam. Masing-masing batu itu memiliki karakteristik dan daya tarik yang berbeda. Dibalik kokohnya bebatuan disana terdapat dua batu yang berukuran tinggi sekitar belasan meter dan sangat berpotensi bagi para petualangan wisata untuk mencoba olahraga alam bebas panjat tebing. Uniknya lagi diantara batu-batu itu terdapat celah membentuk seperti gua. Pengunjung bisa masuk kedalam cela diantara batu besar dan sudah dipastikan naluri untuk mengabadikan moment itu terjadi dengan sendirinya alias *selfie*. Meskipun area cela yang membentuk gua itu terkesan sempit namun pengunjung bisa menguji nyali untuuk masuk dan melewatinya. Keberadaan beberapa bentangan batu yang membentuk tebing di pesisir pantai juga akan memberikan kesan tersendiri terhadap pesona kawasan pantai kepo. Dalam posisi ini kita bisa menikmati pemandangan laut beserta bentangan pasir putih serta objek-objek menarik lainnya karena kita berada di ketinggian.

- 5) Akses jalan yang memadai dan dapat ditempuh dengan kendaraan umum dan pribadi dengan menempuh jarak  $\pm$  1km dari kantor camatan Sabu Liae dan jarak tempu dari pelabuhan Seba  $\pm$  14 km dengan waktu perjalanan 50 menit.
- 6) Keramahan masyarakat Lokal

Keramahan masyarakat setempat serta suasana kehidupan di Desa Hallapadji menjadi salah satu pematik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke daya tarik wisata Pantai Kepo. Hal ini dapat memberikan kesan yang baik bagi wisatawan sehingga berpeluang meningkatkan jumlah kunjungan ke daya tarik wisata Pantai Kepo.

b. Kelemahan (w)

- 1) Terbatasnya dana dan SDM yang masih rendah

Biaya sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Kemudahan memperoleh dukungan finansial untuk pariwisata sangat bervariasi. Investor atau swasta merupakan pihak yang dapat diandalkan untuk memberikan dukungan finansial dalam pengembangan pariwisata. Dukungan finansial merupakan faktor penting bagi pengembangan pariwisata publik dan swasta serta Peningkatan sumber daya manusia adanya peningkatan keahlian. Dalam hal ini, pengembangan daerah peyangga wisata akan mengalami perkembangan jika kualitas sumber daya manusianya meningkat. Namun,

pengelola Daya Tarik Wisata Pantai Kepo masih terlihat kurang profesional. Hal ini disebabkan karena kurangnya kualitas maupun kualitas dari tenaga kerja yang dimiliki oleh pengelola Objek Wisata Pantai Kepo. Menurut hasil wawancara kualitas tenaga kerja yang dimiliki oleh pengelola, sumber daya manusianya masih rendah karena tidak sesuai dengan spesialisasi bidang pariwisata. Sehingga perlu tenaga pengelola khusus dari pariwisata agar dapat mengelola dengan baik. Maka peningkatan sumber daya manusia akan sangat berdampak pada perkembangan daerah penyangga wisata.

#### 2) Kurangnya fasilitas pendukung

Fasilitas tentunya menjadi penunjang segala kegiatan kepariwisataan di Pantai Kepo sebagai salah satu wisata penyangga yang ada di Kabupaten Sabu Raijua. Namun masih banyak kekurangan fasilitas yang dimiliki oleh pantai Kepo seperti penyediaan *home stay*, warung makan, dan juga fasilitas lopo, toilet, kamar ganti yang kurang terawat.

#### 3) Penataan yang belum maksimal

Objek wisata pantai Kepo sudah di kelolah oleh pemerintah namun dalam hal penataan masih belum optimal. Untuk penataan objek wisata pantai Kepo ini yang pertama pembenahan fasilitas kemudian lengkap penataan pantai ini merupakan hal yang di perioritaskan, karna wajah dari objek wisata dapat membuat dan kenyamanan dari pengunjung.

4) Kurangnya kesadaran wisatawan dan masyarakat untuk menjaga potensi alam yang dimiliki Pantai Kepo, ancaman yang sering datang melalui wisatawan diakibatkan karena kurangnya kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga alam agar potensi Wisata Pantai Kepo tetap bertahan lama. Wisatawan seringkali membuang bungkus makanan mereka begitu saja disekitar lokasi wisata Pantai Kepo. Masyarakat Desa Hallapadji yang berada di daerah wisata Pantai Kepo khususnya organisasi pemuda perlu juga menjaga kelestarian keindahan dari wisata Pantai Kepo.

5) Kurangnya kreativitas masyarakat desa Hallapadji.

Dalam memanfaatkan keberadaan Pantai Kepo ini sebagai salah satu sumber pendapatan ekonomi masyarakat, masyarakat kurang memiliki kreatifitas dalam membaca peluang. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kios jajan lokal dan anyaman tikar yang terbuat dari pandan yang ada disekitar Pantai Kepo itu sendiri. Hal ini dibenarkan oleh bapak Rubenson Rihi “ *di sekitar pantai Kepo belum ada kios-kios yang dibuat khusus untuk menjual hasil kerajinan masyarakat dan*

*Aneka jual makan minum yang di harapkan di situ yaitu makan minum tradisional bukan minum modern yaitu ada putu, woperaggu, wolappa, air nira, air gula sabu, ada rumput laut yang dibuat lalapan, air kelapa muda, dan juga buah lontar. Bagaimana rasa minum air gula asli sabu sejuk dingin dengan makan rumput laut yang sudah di lawar pake cuka nira bukan cuka pabrik rasa unik dan sangat berbeda itu merupakan tawaran-tawaran yang di berikan kepada wisatawan”.*

#### 6) Fasilitas toilet, Lopo dan Parkiran.

Wisata Pantai Kepo tergolong tempat wisata yang fasilitasnya cukup memadai namun karena belum dikelola dengan baik sebagai murni Destinasi wisata sehingga prasarana seperti Toilet umum, Lopo untuk wisatawan beristirahat, dan parkiran masih menjadi hambatan tersendiri bagi wisatawan.

### 2. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

#### a. Peluang (O)

##### 1) Adanya kerja sama antara DISPAR dan Pemerintah Desa

Adanya kerja sama antara pemerintah desa dan Dinas Pariwisata dengan pihak swasta lainnya yang bisa membimbing masyarakat Desa Hallapadji dalam pengembangan pariwisata.

##### 2) Terbukanya Lapangan Kerja

Dengan adanya pengembangan pariwisata di Pantai Kepo, maka memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk berusaha di bidang pariwisata. Seperti masyarakat dapat mengelola hasil pangan menjadi berbagai kuliner yang bisa di jual kepada wisatawan yang berkunjung sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi.

##### 3) Teknologi yang semakin berkembang

Teknologi informasi mempermudah penggunaannya dalam melakukan berbagai fasilitas, hanya dengan alat elektro setiap daerah dapat mempromosikan potensi-potensi alam yang dimilikinya. Dengan menggunakan teknologi yang ada dapat mempermudah suatu daerah meskipun harus mengeluarkan sekian biaya namun hal ini merupakan peluang terpenting bagi suatu daerah untuk memperkenalkan potensi daya tarik wisatanya. Teknologi yang biasa digunakan seperti media cetak, media tulis, maupun internet.

##### 4) Melestarikan warisan budaya

Kategori sumber daya ini mencakup situs prasejarah, tempat bersejarah, industri, pusat perdagangan, tempat pertunjukan seni, dan situs penting untuk hiburan, olahraga. Tempat yang memiliki karakteristik budaya sangat penting untuk dikembangkan. Pelestarian budaya daerah harus lebih digencarkan melalui berbagai kegiatan pariwisata. Dengan adanya pariwisata, budaya lokal

yang ada di Kabupaten Sabu Raijua dapat memperkenalkan ciri kas budaya yang dimiliki oleh Desa Hallapadji di mana Daya Tarik Wisata dan warisan budaya yang dimiliki Pantai Kepo, menjadi salah satu potensi wisata alam yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Pemerintah maupun masyarakat perlu melestarikan budaya yang ada dengan mempromosikan potensi alam yang ada.

#### 5) Sektor pariwisata yang semakin berkembang

Sektor pariwisata yang kini semakin berkembang dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke daya tarik wisata Pantai Kepo karena adanya kemajuan-kemajuan di industri pariwisata seperti kemudahan akses dan fasilitas pendukung lainnya.

#### 6) Usaha makan dan minuman lokal

Usaha makanan dan minuman di daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen pendukung penting. Usaha ini termasuk di antaranya restoran, warung atau café yang bisa di bangun di sekitar pantai Kepo agar Wisatawan tidak kesulitan menemui fasilitas ini pada daerah tujuan wisata. Sarana akomodasi umumnya menyediakan fasilitas tambahan dengan menyediakan makanan dan minuman untuk kemudahan para tamunya. Selain sebagai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, makanan adalah nilai tambah yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyak wisatawan tertarik untuk mencoba makanan lokal, bahkan ada yang datang ke daerah wisata hanya untuk mencicipi makanan khas tempat tersebut sehingga kesempatan untuk memperkenalkan makanan lokal terbuka lebar. Bagi wisatawan, mencicipi makanan lokal merupakan pengalaman menarik.

#### 7) Usaha pemancingan

Kegiatan memancing ikan merupakan salah satu aktivitas pariwisata yang cukup digemari oleh masyarakat dan wisatawan. Kegiatan memancing ikan di laut bisa menjadi salah satu aktivitas pariwisata yang tepat untuk dilakukan guna menghilangkan rasa penat setelah menjalani kegiatan rutinitas sehari-hari. Banyak hal yang dapat kita jumpai ketika melakukan aktivitas memancing ikan diantaranya adalah kita dapat berkumpul bersama dengan pengunjung lainnya, menikmati interaksi sosial yang terjadi dilingkungan sekitar kita memancing, baik itu interaksi antara masyarakat dengan pengunjung ataupun interaksi antara sesama pengunjung wisata Pantai Kepo, menikmati sajian wisata kuliner yang beragam disekitar lokasi

Pantai Kepo. Selain itu, wisatawan dapat menikmati kuliner berupa kelezatan ikan dari hasil memancing. Lokasi pemancingan di Pantai Kepo perlu untuk dikembangkan karena aktivitas memancing merupakan alternatif untuk menarik wisatawan untuk berkunjung. Hal ini menimbulkan tumbuhnya lapangan kerja baru disekitar wisata Pantai Kepo dimana hadirnya lahan-lahan pekerja baru tersebut akan semakin mendukung keberadaan wisata Pantai Kepo dalam perkembangannya sebagai salah satu wisata penyangga yang ada di Kabupaten Sabu Raijua.

#### Ancaman (T)

##### a. Persaingan Tempat wisata sejenis

Beberapa tempat wisata yang sejenis seperti Objek wisata Pantai Napae, Pantai Niwudu, Pantai Rai Mea, Pantai Hallapadji, akan mengalihkan perhatian wisatawan jika objek tersebut membuat pengembangan lebih menarik dari objek wisata Pantai Kepo.

##### b. Tindakan Wisatawan yang merusak lingkungan

Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Kepo maka semakin banyak juga sampah yang tercemar disekitar Pantai Kepo. Karena kurangnya kepedulian wisatawan terhadap keindahan objek wisata.

##### c. Terjadi gangguan atau bencana

Seperti gangguan yang diakibatkan oleh beberapa bulan yang lalu mengenai Kawasa Pantai Kepo di hantam badai seroja dan mengakibatkan aktifitas di tempat ini menjadi terhenti beberapa waktu dikarenakan banyak fasilitas yang rusak seperti Lopo, toilet, kolam. Oleh sebab itu bagaimana pihak pemerintah maupun masyarakat untuk mengantisipasi masalah tersebut.

Strategi Pengembangan Wisata Penyangga Pantai Kepo

#### Strategi *strengths-Opportunities* (S-O)

Strategi *strengths Opportunty* (SO) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki sebagai potensi untuk merebut peluang yang sebesar-besarnya kekuatan seperti daya tarik, Budaya, keanekaragaman pohon pandan, dan batu karang serta keramahan penduduknya yang sesuai adalah:

1. Meningkatkan dan melestarikan keunikan serta keaslian budaya sebagai aset yang dimiliki dengan cara mengadakan fetsival tahunan di sekitar

kawasan daya tarik wisata Pantai Kepo dan membuat buku tentang Pantai Kepo serta kebudayaan dari masyarakat Desa Hallapadji itu sendiri sehingga semakin dikenal oleh dunia luas.

2. Meningkatkan ketersediaan produk pariwisata yang dapat mendukung kegiatan pariwisata dengan cara menyediakan jajanan lokal seperti Aneka jual makan minum yang diharapkan di Pantai Kepo yaitu makan minum tradisional yaitu ada putu, wolappa, woperaggu, air nira, air gula sabu yang di kasi dingin lalu ada rumput laut yang dibuat lalapan, air kelapa muda, dan juga buah nira.

3. Menjalin kerja sama dengan bidang terkait dalam pemerintah seperti dinas kehutanan dan dinas pariwisata guna mengembangkan dan melestarikan hutan pandan dan juga batu karang sebagai pendukung kegiatan pariwisata.

4. Memanfaatkan keberadaan Pantai Kepo untuk mempromosikan kebudayaan masyarakat Desa Hallapadji melalui media online seperti instagram, facebook, whats up, youtube serta mengadakan even budaya tahunan disekitar kawasan daya tarik wisata.

5. Memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media untuk memperkenalkan daya tarik wisata kepada dunia luar.

#### Strategi *weakness-opportunities* (WO)

Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang mengarah pada pengembangan objek wisata, peluang usaha yang mengarah pada peningkatan perekonomian masyarakat, penambahan dan perbaikan fasilitas untuk mendukung berjalannya kegiatan pariwisata serta terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, perbaikan akses jalan sehingga lebih memudahkan dalam melakukan kegiatan wisata antara pihak terkait, peningkatan SDM dan pemanfaatan teknologi dan informasi untuk memperkenalkan potensi wisata yang dimiliki

##### a. Strategi S-T

Strategi *Strengths Threats* (ST) yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi yang dapat diterapkan adalah:

1. Membentuk organisasi pecinta alam yang terdiri dari orang muda setempat kemudian melakukan reboisasi atau penanaman kembali hutan yang telah gundul atau rusak secara rutin setiap minggu sehingga keindahan alam tetap terjaga

2. Menjaga dan melestarikan keindahan alam agar turut mengurangi dampak buruk jika terjadinya bencana alam.

##### b. Strategi W-T

Strategi *weakness threats* (WT) yaitu strategi yang berdasarkan pada kegiatan yang bersifat definisi dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Maka strategi yang sesuai adalah:

- 1) Melakukan penyuluhan tentang SDM dan pentingnya pariwisata kemudian mengadakan lomba kebersihan lingkungan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat sehingga kerusakan hutan dan pantai akibat wisata bisa diatasi oleh seluruh elemen masyarakat.
- 2) Membangun ketersediaan amenities seperti *homestay*, pusat oleh-oleh dan rumah makan.
- 3) Mempromosikan daya tarik wisata Pantai Kepo kepada masyarakat luas melalui media sosial seperti facebook, instagram, whats up, youtube, dan membuat website tentang daya tarik wisata Pantai Kepo.
- 4) Melakukan kerja sama dengan pemerintah dinas pariwisata dengan cara mengajukan proposal permohonan kepada dinas pariwisata untuk pengadaan fasilitas pendukung dan memperbaiki akses jalan menuju daya tarik wisata Pantai Kepo.
- 5) Meningkatkan suatu kreativitas masyarakat untuk menghasilkan suatu produk pariwisata seperti anyaman tikar yang terbuat dari daun pandan yang berfungsi untuk wisatawan duduk dan beristirahat.

Strategi pengembangan wisata penyangga berdasarkan 5 faktor penentu keberhasilan pengembangan daerah penyangga wisata sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah sebagai salah satu Tokoh penggerak

Pemerintah Desa Hallapadji ataupun Dinas pariwisata Kabupaten Sabu Raijua memiliki peran besar dalam menggerakkan masyarakat di sekitar

Pantai Kepo untuk ikut terlibat didalam usaha produk kepariwisataan. Pemerintah daerah memiliki kedekatan yang sangat tinggi dengan masyarakat setempat sehingga dapat dengan mudah memetakan potensi dan masalah yang ada.

## 2. Perlibatan masyarakat sebagai pelaku utama

Perlibatan masyarakat dalam hal ini merupakan keikutsertaan masyarakat Desa Hallapadji dalam mengembangkan Pantai Kepo, sehingga mereka dapat mengelola dan memperkerjakan diri mereka sendiri didalam kegiatan kepariwisataan. Saat ini Dinas Pariwisata Kabupaten Sabu Raijua sudah menetapkan salah satu masyarakat setempat sebagai Juru pemeliharaan wisata agar Pantai Kepo tetap terjaga.

1. Daya tarik, merupakan keunikan yang dimiliki oleh wisata Pantai Kepo dan juga masyarakat setempat sehingga menyebabkan terjadinya aktivitas pariwisata. Pantai Kepo juga bukan hanya fisik yang dibangun juga dibangun dari sisi Keunikan masyarakat terutama dari adat dan istiadat budaya. Keunikan ini harus diciptakan oleh masyarakat sendiri. Di sisi budaya akan menjadi berkembangnya yang di tinggalkan oleh nenek moyang tidak hilang dan punah, misalnya ada prosesi pedoa, ledo, pehere jara. keterampilan masyarakat yang bisa memberikan daya tarik ada tarian, yang di tentukan kelompok masyarakat tiap hari untuk tampilkan setiap hari sabtu di pantai kepo, baik itu tarian ledo, baik itu pedoa, kemudian ada juga kelompok yang pelihara kuda, kuda itu dilatih, keunikannya luar biasa kuda akan menari seiring dengan iringan musik gong dan tambur yang dibunyikan.
2. Pendanaan, Pantai Kepo sebagai salah satu penyangga wisata unggulan butuh pendanaan yang banyak dengan cara menjalin kerja sama dengan bidang terkait dalam pemerintahan seperti dinas kehutanan dan Dinas Pariwisata guna mengembangkan dan memenuhi kebutuhan para pelaku wisata.
3. Kemitraan, merupakan hubungan yang terjalin baik dengan pemerintah maupun pihak swasta. Hal ini perlu ada kerja sama yang baik antara pemerintah,

pengelola dan swasta untuk bagaimana menemukan jalan keluar dengan memberikan pelatihan yang mengarah pada pendidikan bagi masyarakat lokal Desa Hallapadji. Karena sebagian besar masyarakat Desa Hallapadji memiliki pendidikan dan pengetahuan akan bagaimana mengembangkan pariwisata yang masih sangat lemah. Mereka belum mengerti dan memahami betul apa yang dimaksud dengan pengembangan wisata penyangga, sehingga perlu ada strategi-strategi baru yang diberikan untuk mengembangkan Pantai Kepo.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian strategi pengembangan Pantai Kepo sebagai wisata penyangga maka dapat diambil kesimpulan

1. Membangun aksesibilitas yang baik, membangun infrastruktur pariwisata seperti ketersediaan amenities dan fasilitas pendukung membuat event atau festival serta memberdayakan masyarakat agar peka terhadap aktifitas wisata yang terjadi maupun dalam mengelola kawasan daya tarik wisata Pantai Kepo sebagai wisata penyangga. Jika segala kekuatan peluang ditingkatkan serta meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman dilakukan, didukung oleh penerapan strategi pengembangan yang tepat maka objek wisata Pantai Kepo sebagai wisata penyangga akan mampu bersaing dengan objek wisata lainnya dan dapat menopang objek wisata unggulan lebih terkenal serta objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Sab Raijua.
2. Memanfaatkan potensi-potensi daya tarik yang ada di Pantai Kepo seperti keindahan panorama, hutan yang masih asli, batu yang sangat unik, hawa yang sejuk, menikmati matahari terbit dan terbenam serta tempat yang strategis dan mudah di jangkau sebagai sesuatu kekuatan dan peluang untuk mengembangkan Pantai Kepo sebagai wisata penyangga yang dapat menopang objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Sabu Raijua dan juga meningkatkan minat wisatawan.
3. Respon dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Pantai Kepo dinilai cukup baik karena Kawasan Pantai Kepo lahir

sebagai bukti partisipasi masyarakat terhadap pembangunan dimana pengembangannya berasal dari kesepakatan melalui musyawarah Desa untuk merumuskan potensi-potensi yang ada didalam Desa. Namun lemahnya sumber daya manusia (SDM) sehingga membuat pengembangan Pantai Kepo tidak seimbang. Pantai Kepo memiliki potensi dan peluang untuk berkembang kearah yang lebih baik namun perlu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di Pantai Kepo karena menjadi kendala utama sehingga perlu ada perhatian khusus dari pemerintah dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) sehingga dapat tercipta kreatifitas-kreatifitas baru untuk mendukung pengembangan objek wisata Pantai Kepo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. N. (2021, May 3). 8 Manfaat Buah semangka untuk Kesehatan Halaman all. KOMPAS.com. Retrieved November 12, 2021, from <https://health.kompas.com/read/2021/05/03/160400568/8-manfaat-buah-semangka-untuk-kesehatan?page=all>.
- Amirullah dan Haris Budiyono. 2003. *Pengantar manajemen: Edisi kedua*. Yogyakarta Graha Ilmu
- Apridar et al. 2011. *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*. Yogyakarta: Graha Ilmu Chamdani
- A, Yoeti Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung
- Dahuri, Rokhmin, dkk., 2013. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir Dan Lautan secara Terpadu*, Jakarta: Balai Pustaka.
- David & Forest. 2015. *Manajemen Strategi Suatu pendekatan Keunggulan Bersaing*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Damartoto, Argyo, & Soemanto, 2014. *Habitus Pengembangan Pariwisata: Konsep Doan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- Dess, G.T., Gregory G. Alam B. Eisner Lumpkin. 2007. *Strategic Management: Creating Competitive Advantages*, New York: Mc Rraw-Hill Companies.
- Gunn. A. Clare. 2002. *Keberhasilan wisata penyangga*
- Kagungan, Dian. 2019. *Kebijakan Penatakelolaan Pariwisata Daerah Otonom Baru*.
- Masykur, Riyadi. 2000. *pengembangan daerah penyangga*. Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Nurmasari. 2019. *Strategi Pengembangan Daerah Penyangga Pariwisata Berbasis Community Based Tourism*.
- Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Riyaningtyas, Mifta Damai. 2014. *Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata di Kabupaten Pacitan*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Udaya, Jusuf, dkk. 2013. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Usman. 2018. *Indikator strategi pengembangan kepariwisataan*. Sleman: deepublish Grup Penerbit CV Budi Utama
- Dariusman Abdilah. 2016. Pengembangan wisata bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, Vol.No.1 No.1. hlm4.
- Razka, dkk. Kapanto. 2017. Strategi Pengembangan wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado. Sulawesi Utara. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. Vol. 13, No.1A.